

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kemampuan siswa secara optimal merupakan tanggung besar dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan peserta didik sebagai manusia yang maju, mandiri dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal berperan penting dalam dalam pendidikan anak dalam pengawasan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dan sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya pengembangan siswa secara maksimal yang nantinya dapat bermanfaat bukan saja bagi diri sendiri tapi juga bagi masyarakat luas.

Akhir- akhir ini, banyak diberitakan di beberapa media masa tentang kasus Tawuran mungkin kata tersebut sudah sering kita dengar dan baca di media massa. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dan lain-lain). Pada kalangan remaja aksi yang biasa di kenal sebagai tawuran pelajar masal merupakan hal yang sudah terlalu sering kita saksikan, bahkan cenderung di anggap biasa.

Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh siswa-siswa di tingkat SLTA/ SMP. Hal ini sangatlah memperhatikan bagi kita.

Banjarmasin, (Antaraneews Kalsel) diduga tawuran antar remaja yang terjadi di wilayah Siring Sungai Martapura di pasar Lama Banjarmasin, mengakibatkan salah satu seorang pelajar di bangku SMP Tewas.

Kapolresta Banjarmasin Kombes Pol Wahyono membenarkan adanya kejadian tersebut, dan mengakui ada salah seorang remaja yang SMP tewas, “ya, ada kebutan antar remaja, satu tewas adalah seorang pelajar SMP” ujarnya, selasa¹

Kasus tawuran seperti di atas berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Kedisiplinan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, sehingga tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin siswa terdiri dari faktor dari dalam siswa itu sendiri (*internal*) dan faktor dari luar diri siswa (*eksternal*)

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan bukan karena paksaan, akan tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran akan nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan.²

Dalam memecahkan masalah perilaku tidak disiplin peserta didik ini, pendidikan di sekolah sangat berperan, karena pendidikan berusaha untuk membawa anak kepada nilai-nilai luhur dan nilai-nilai susila. Hal ini

¹<http://m.antarakalsel.com/berita/22336//diduga-tawuran-seorang-pelajar-tewas>.

²H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.54.

dilakukan agar dalam diri anak memiliki nilai-nilai dan norma-norma tersebut sehingga bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan juga berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik, membantu dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara teratur dan sistematis kearah kedewasaan. Dan hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”³

Pendidik merupakan modal untuk memberikan pemahaman akhlakul karimah, pembiasaan-pembiasaan atau keterampilan siswa sebagai bekal masa akan datang. Dengan menyelami pendidikan, siswa telah memiliki modal awal dalam hidup agar patuh dan taat terhadap peraturan yang ada, sehingga siswa terbiasa mendisiplinkan dirinya sendiri.

Tujuan Pendidikan Nasional di atas, mengharapakan kepada lembaga pendidikan formal untuk memiliki unsur yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Salah satu unsur yang menunjang kebijakan sekolah adalah yang berkenaan dengan tata tertib sekolah. Kewajiban untuk membentuk manusia yang cakap, kreatif, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

³Undang-Undang RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur, 2003), h.6

Maha Esa. Sebagaimana manusia yang mempunyai akhlakul karimah baginya wajib memiliki disiplin yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan ketaatannya terhadap perintah yang datang dari Allah dan Rasulnya serta dari pemegang kekuasaan selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surat An-Nisa ayat 59 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ. فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: 59)

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas adalah bahwa kita disuruh untuk taat terhadap pemimpin atau peraturan yang dibuat oleh-Nya selama tidak melanggar aturan agama.

Namun dalam memecahkan masalah perilaku tidak disiplin peserta didik tersebut, pendidik yang salah satu pencapaian tujuannya melalui proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan. Hal ini mengidentifikasi bahwa perlu adanya upaya pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar proses pembelajaran guna membantu peserta didik memecahkan berbagai persoalan yang di hadapinya.

Adapun konsep bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah tidak lepas dari arti bimbingan itu sendiri. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam

rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa deapan⁴

Sedangkan konseling adalah bantuan yang di berikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang di hadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya⁵

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah pada umumnya dan siswa khususnya di sekolah dalam rangka untuk membantu mengoptimalkan perkembangan kepribadian dan potensi-potensinya.

Optimal pelayanan bimbingan dan konseling guna memecahkan persoalan di atas perlu di dukung oleh sumberdaya manusia (guru bimbingan konseling) yang menandai dalam arti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan konseling sosok utuh kompetensi guru bimbingan konseling mencakup kompetensi akademik guru bimbingan konseling merupakan proses pendidikan formal jenjang srata S1 bidang bimbingan dan konseling.⁶

Oleh karena itulah, upaya guru bimbingan konseling dalam peningkatan disiplin siswa dalam kegiatan mengajar di sekolah melalui peningkatan layanan bimbingan konseling, mendesak untuk dilaksanakan. Sebab jika disiplin siswa dalam sekolah dapat di kelola dengan baik maka

⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.15

⁵ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Renika Cipta,2004), h.

⁶ Prayitno, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. h. 43

segala potensi yang dimilikinya dapat digunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir *out put* pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “PELAKSANAAN FUNGSI BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 BANJARMASIN”

B. Rumusan Masalah

Berorientasi latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja fungsi Bimbingan konseling oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Pelaksanaan fungsi bimbingan konseling dalam melaksanakan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin”.ini, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Fungsi

Fungsi guru bimbingan konseling di sekolah adalah membantu siswa agar tumbuh secara optimal, Dalam hal ini fungsi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria atau wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah maupun orang tua.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin melalui beberapa layanan-layanan seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individual.

3. Disiplin

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan bukan karena paksaan,

⁷ Winkel, Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 1997). H. 184

akan tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran akan nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan.⁸

Yang dimaksud penulis dalam peningkatan disiplin siswa hal ini mencakup :

1. Disiplin ketepatan waktu tiba ke sekolah
2. Disiplin mengikuti pelajaran
3. Disiplin mengerjakan PR
4. Kerapian saat dalam belajar

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan guru Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja guru bk dan penerapan kedisiplinan siswa di sekolah oleh kepala sekolah dalam

⁸ H.M. Alisuf Sabri, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 54

penerapan kedisiplinan siswa di sekolah oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan prestasi bagi siswa sekolah tersebut

2. Bagi guru bimbingan dan konseling hasil penelitian ini di harapkan akan berguna dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam membantu para siswa-siswa untuk dapat mengetahui fungsi, sifat, jenis, tujuan bimbingan konseling di sekolah tersebut, sehingga mereka dapat memanfaatkan layanannya dengan baik tanpa adanya rasa takut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang, pengertian bimbingan konseling, fungsi-fungsi guru bimbingan konseling, layanan-layanan bimbingan konseling dan disiplin siswa

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.